

PENYULUHAN TENTANG PENTINGNYA PEMERIKSAAN KEHAMILAN K1-K4 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PADASUKA KOTA BANDUNG 2020

Naili Rahmawati

Program Studi Diploma Tiga Kebidanan STIKes Dharma Husada Bandung
nailirahmawati@stikesdhub.ac.id

Abstrak

Antenatal Care (ANC) adalah pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama kehamilannya dan dilaksanakan sesuai standar pelayanan kebidanan. Tenaga kesehatan yang dimaksud adalah dokter spesialis kebidanan dan kandungan, dokter umum, bidan dan perawat. Pemeriksaan kehamilan adalah serangkaian pemeriksaan yang dilakukan secara berkala dari awal kehamilan hingga proses persalinan untuk kehamilan hingga proses persalinan untuk memonitor kesehatan ibu dan janin agar tercapai kehamilan yang optimal. Dalam bahasa program kesehatan ibu dan anak, kunjungan antenatal ini diberi kode angka K yang merupakan singkatan dari kunjungan. Pemeriksaan antenatal yang lengkap adalah K1, K2, K3 dan K4. K1 adalah kontak ibu hamil yang pertama kali dengan petugas kesehatan untuk mendapatkan pemeriksaan kehamilan kunjungan ibu hamil yang ke empat (K4) adalah kontak ibu hamil yang ke empat atau lebih dengan petugas kesehatan untuk mendapatkan pemeriksaan kehamilan, dengan distribusi kontak sebagai berikut : minimal 1 kali pada trimester I, minimal 1 kali trimester II dan minimal 2 kali trimester III, maupun indikator ANC untuk evaluasi program pelayanan kesehatan ibu di Indonesia seperti cakupan K1 dan K4. atau Hal ini berarti, minimal dilakukan sekali kunjungan antenatal hingga usia kehamilan 28 minggu, sekali kunjungan antenatal selama kehamilan 28-36 minggu dan sebanyak dua kali kunjungan antenatal pada usia kehamilan diatas 36 minggu. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan K1-K4. Metode pengabdian masyarakat ini memberikan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan K1-K4 di RW 06 Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka. Kegiatan ini dilaksanakan dihari selasa, 22 Oktober 2019. Pengabdian masyarakat diperoleh seluruh ibu hamil mengetahui tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan K1-K4

Kata Kunci: penyuluhan, pemeriksaan kehamilan K1-K4

PENDAHULUAN

Salah satu indikator yang paling sensitif untuk mengetahui derajat kesehatan dan untuk mengukur tingkat kemajuan suatu bangsa adalah angka kematian bayi dan kematian ibu (Depkes, 2008). Penyebab tingginya angka kematian ibu sangat erat kaitannya dengan masalah kesehatan ibu hamil, bersalin dan nifas. Penyebab tingginya kesakitan dan kematian ibu yang terjadi selama proses kehamilan, persalinan dan nifas dapat dicegah melalui upaya pemeriksaan kehamilan.

Kebijakan program kunjungan pemeriksaan kehamilan dilakukan paling sedikit 4 kali selama kehamilan, sesuai dengan anjuran World Health Organization (Prasetyawati A, 2011)

Salah satu cara untuk menurunkan kematian ibu dan bayi adalah dengan memberikan penyuluhan kepada ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan K1-K4.

Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku dikalangan masyarakat agar mereka

tahu, mau, dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan, atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya. Dalam menyampaikan penyuluhan maka kita harus memperhatikan masalah yang ada atau masalah yang sangat marak terjadi di masyarakat.

Penyuluhan adalah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Dan sebagai indikator seseorang dalam melakukan suatu tindakan, pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhimotivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC. Bagi ibu dengan pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan kehamilan menganggap kunjungan ANC bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya (Salmah, dkk 2012; Bappenas, 2010). Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman, juga bisa didapat dari informasi yang disampaikan oleh guru, orangtua, buku, dan surat kabar. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoadmojo, 2007). Perilaku dalam bentuk pengetahuan, yaitu pengetahuan situasi atau rangsangan dari luar. Dalam hal pelayanan antenatal, perilaku dalam bentuk pengetahuan tersebut berbentuk

pengetahuan tentang manfaat pemeriksaan kehamilan, frekuensi periksa, gizi ibu hamil, standar pelayanan 5T yang meliputi : pemberian tablet darah (Fe), imunisasi TT, penimbangan berat badan, pemeriksaan tekanan darah, dan pemeriksaan tinggi fundus uteri (Istiarti, 2000)

Menurut verawaty dkk, 2015 bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan, sehingga perlu menjadikan penyuluhan tentang pemeriksaan kehamilan sebagai kegiatan rutin pada kelas ibu hamil dan kunjungan rumah dari hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) pada kelompok eksperimen test adalah 9,25 dan nilai rata-rata (*mean*) *post test* adalah 18,94. Hasil analisa data dengan uji *Paired Simple T-Test* yaitu $P=0,000$ berarti $P < 0,05$ dengan demikian dengan tingkat kemaknaan (α) : 0,05, didapatkan nilai signifikan (P) lebih kecil dari α maka dikatakan hipotesis penelitian diterima.

Ada hubungan antara penyuluhan pemanfaatan pelayanan pemeriksaan kehamilan dengan peningkatan pengetahuan. Perlunya konseling dan penyuluhan yang lebih intensif dari petugas kesehatan khususnya bidan di puskesmas mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan agar mereka lebih rutin memeriksakan kehamilan sehingga kondisi kesehatan ibu dan janin tetap terjaga (Masni, Umar N, Muhammad Ikhsan., 2014).

Pemeriksaan kehamilan pada Kunjungan K1 dan K4 minimal 4 kali. K1 adalah kontak ibu hamil yang pertama kali dengan petugas kesehatan untuk mendapatkan pemeriksaan

kehamilan kunjungan ibu hamil yang ke empat (K4) adalah kontak ibu hamil yang ke empat atau lebih dengan petugas kesehatan untuk mendapatkan pemeriksaan kehamilan, dengan distribusi kontak sebagai berikut : minimal 1 kali pada trimester I, minimal 1 kali trimester II dan minimal 2 kali trimester III, maupun indikator ANC untuk evaluasi program pelayanan kesehatan ibu di Indonesia seperti cakupan K1 dan K4 (Depkes. 2010). Kunjungan baru ibu hamil (K1) adalah kontak ibu hamil yang pertama kali dengan petugas kesehatan untuk mendapatkan pemeriksaan kehamilan. Kunjungan ibu hamil keempat (K4) adalah kontak ibu hamil yang keempat atau lebih dengan petugas kesehatan untuk mendapatkan pemeriksaan kehamilan dengan distribusi kontak sebagai berikut: minimal 1 kali pada trimester I, minimal 1 kali pada trimester II, dan minimal 2 kali pada trimester III atau tidak ada kunjungan pada trimester I, 2 kali pada trimester II, 2 kali pada trimester III (Dinkes Prov. Sulut, 2012).

Pemeriksaan kehamilan itu penting karena memiliki manfaat untuk mempertahankan kesehatan fisik dan mental ibu, memonitor kesehatan ibu dan janin supaya persalinannya aman, agar tercapainya kesehatan bayi yang optimal, mendeteksi dan mengatasi secara dini komplikasi dan penyakit kehamilan yang mungkin dapat muncul misalnya hipertensi dalam kehamilan, diabetes dalam kehamilan, anemia, janin dengan berat badan rendah,

kehamilan anggur, plasenta previa, infeksi dalam kehamilan. Berdasarkan hasil wawancara dari 10 ibu hamil terdapat 3 ibu hamil yang belum mengetahui tentang manfaat pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan K1-K4 di RW 06 Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka.

METODE

Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan K1-K4 di RW 06 Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka. Kegiatan ini dilaksanakan dihari selasa, 22 Oktober 2019. Penyuluhan yang diberikan meliputi materi definisi pemeriksaan kehamilan, manfaat pemeriksaan kehamilan, tujuan pelayanan antenatal, tujuan kunjungan K1,K2,K3, K4

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

URAIAN PENGMAS

1. Kegiatan ini dikoordinir oleh koordinator pengabdian kepada masyarakat Prodi Diploma Tiga Kebidanan STIKes Dharma Husada Bandung.
2. Sumber daya manusia, dosen dan masyarakat yang mendukung terlaksananya program pengabdian masyarakat.

Tabel 1. Uraian Tugas Pengabdian Masyarakat

No	Jenis Tenaga	Peran dan Fungsi
1	Dosen	a. Mengkoordinir acara b. Membuat laporan hasil kegiatan
2	Mahasiswa	a. Menyediakan tempat dengan mengkoordinasi dengan bidan puskesmas dan kader dan ketua RW setempat b. Menyiakan kebutuhan peralatan untuk penyuluhan pentingnya pemeriksaan kehamilan c. Menyediakan konsumsi d. Mendampingi ibu hamil dalam penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan
3.	Sasaran penyuluhan pentingnya pemeriksaan kehamilan adalah ibu hamil di RW 06 yang mengikuti pengabdian masyarakat sebanyak 37 orang	

B. Pembahasan

Dalam kegiatan penyuluhan pentingnya pemeriksaan kehamilan mempunyai ruang lingkup meliputi materi yaitu definisi

pemeriksaan kehamilan, manfaat pemeriksaan kehamilan, tujuan pelayanan antenatal, alasan dilakukan pemeriksaan kehamilan, tujuan kunjungan K1,K2,K3, K4

Pelaksanaan Kegiatan

No.	Kegiatan	Penyuluhan	Peserta	Waktu
1	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberi salam dan perkenalan. ✓ Menjelaskan tujuan : kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan K1-K4 ✓ Menjelaskan manfaat : agar ibu2 mengetahui tentang pentingnya pentingnya pemeriksaan kehamilan K1-K4 ✓ Menjelaskan cakupan materi : materi definisi pemeriksaan kehamilan, manfaat pemeriksaan kehamilan, tujuan pelayanan antenatal, tujuan kunjungan K1,K2,K3, K4 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menjawab salam ✓ Mendengarkan dan memperhatikan 	2 menit
2	Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menjelaskan definisi pemeriksaan kehamilan Menurut WHO (2010), Antenatal Care adalah pengawasan sebelum persalinan terutama ditujukan pada pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim. Antenatal Care (pemeriksaan kehamilan) sangatlah penting diketahui oleh ibu hamil karena dapat membantu mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Keuntungan yang lain yaitu untuk menjaga agar selalu sehat selama masa kehamilan, persalinan dan nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat, memantau kemungkinan adanya resiko-resiko kehamilan, dan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mendengarkan dan memperhatikan ✓ Memperhatikan dan menyima ✓ Bertanya jika ada yang tidak jelas. 	15 menit

merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan resiko tinggi serta menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan janin perinatal (Mufdlilah, 2009).

Pelayanan antenatal adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional (dokter spesialis kebidanan, Dokter umum, bidan, perawat) untuk ibu selama masa kehamilannya, sesuai dengan standard minimal pelayanan Antenatal Care yaitu (Mufdlilah, 2009) : timbang berat badan, ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, pemberian imunisasi TT, ukur tinggi fundus uteri, temu wicara serta pemberian tablet Fe. Pemeriksaan pertama kali yang ideal adalah sedini mungkin ketika haidnya terlambat satu bulan, periksa ulang satu kali sebulan sampai kehamilan 7 bulan, periksa ulang 2x sebulan sampai kehamilan 9 bulan, periksa ulang setiap minggu sesudah kehamilan 9 bulan, periksa khusus bila ada keluhan-keluhan.

- ✓ Menjelaskan manfaat pemeriksaan kehamilan

Adapun untuk manfaat antenatal care bagi ibu hamil sangat penting untuk mengetahui ada atau tidaknya penyakit, risiko, dan komplikasi kehamilan dan menjamin proses alamiah kelahiran berjalan normal dan sehat, baik pada ibu maupun pada bayi yang dilahirkan dan proses persalinan (Manuaba, 2003).

Menurut (Mufdlilah, 2009) manfaat Antenatal Care yaitu Memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu hamil maupun bayinya dengan alasan menegakkan hubungan kepercayaan dengan ibu, mendeteksi komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan kesehatan.

- ✓ Menjelaskan tujuan pelayanan antenatal.
Ada beberapa tujuan Antenatal Care menurut (Kusmiyati, et al., 2008) yaitu mempromosikan dan menjaga kesehatan fisik dan mental ibu dan bayi dengan memberikan pendidikan gizi, kebersihan diri dan proses kelahiran bayi, mendeteksi dan menatalaksanakan komplikasi medis, bedah ataupun obstetri selama kehamilan, mengembangkan persiapan persalinan serta rencana kesiagaan menghadapi komplikasi, membantu menyiapkan ibu untuk menyusui dengan sukses, menjalankan puerperium normal, dan merawat anak secara fisik, psikologi dan sosial

Tujuan utama antenatal care adalah menurunkan/mencegah kesakitan dan kematian maternal dan perinatal. Tujuan khususnya adalah mengawasi ibu hamil selama masa kehamilan sampai masa persalinan, merawat dan memeriksa ibu hamil dalam arti jika didapatkan kelainan sejak dini yang dapat mengganggu tumbuh kembang janin, harus diikuti upaya untuk memberikan pengobatan adekuat, menemukan penyakit ibu sejak dini, mempersiapkan ibu hamil sehingga proses persalinan yang dialaminya dapat dijadikan pengalaman yang menyenangkan dan diharapkan serta mempersiapkan ibu hamil agar dapat memelihara bayi dan menyusui secara optimal (Manuaba, 2010).

Menurut Wagiyono dan Purnomo (2016), tujuan ANC yaitu sebagai berikut : memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi yaitu meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental, dan sosial ibu dan bayi, mengenali secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil, termasuk riwayat penyakit secara umum, obstetrik, dan pembedahan, mempersiapkan persalinan cukup bulan, melahirkan dengan selamat, ibu maupun bayinya dengan trauma seminimal mungkin, mempersiapkan ibu supaya masa nifas berjalan normal dan pemberian ASI eksklusif, mempersiapkan peran ibu dan keluarga dalam menerima kelahiran bayi supaya dapat tumbuh dan berkembang secara normal.

- ✓ Menjelaskan alasan dilakukan pemeriksaan kehamilan
- ✓ Menjelaskan tujuan kunjungan K1, K2, K3, K4

Menurut WHO dan Depkes RI 2015, kunjungan ANC sebaiknya dilakukan 4 kali selama kehamilan;

Satu kali pada trimester pertama (K1) dengan usia kehamilan 1 –12 minggu untuk mendapatkan pemeriksaan kehamilan, perencanaan persalinan dan pelayanan kesehatan trimester pertama. Kemudian Satu kali pada trimester kedua (K2) dengan usia kehamilan 13 –24 minggu untuk mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar selama satu periode berlangsung. Dan Dua kali pada trimester ketiga (K3 & K4) dengan usia kehamilan > 24 minggu untuk memantapkan rencana persalinan dan

		mengenali tanda –tanda persalinan.4.Pemeriksaan pertama sebaiknya dilakukan segera setelah diketahui terlambat haid dan pemeriksaan khusus dilakukan jika terdapat keluhan – keluhan tertentu.		
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengevaluasi pengetahuan ibu-ibu tentang materi yang disampaikan dengan ✓ Memberikan pertanyaan. ✓ Menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Memberi salam 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menjawab pertanyaan mendengarkan dan memperhatikan ✓ Menjawab salam 	3 menit

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari kelas ibu hamil adalah Ibu hamil mengetahui tentang definisi pemeriksaan kehamilan, manfaat pemeriksaan kehamilan, tujuan pelayanan antenatal, alasan dilakukan pemeriksaan kehamilan, tujuan kunjungan K1,K2,K3, K4. Perlu diadakan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

Bappenas. Meningkatkan kesehatan ibu: tujuan 5: meningkatkan kesehatan ibu. Jakarta: Laporan Perkembangan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium Indonesia; 2010.

Depkes RI, 2010 13 Juli. Cakupan Pelayanan Kesehatan Antenatal dan Imunisasi Tetanus Toksoid Kepada Ibu. <http://www.depkes.go.id/downloadonline>

Depkes RI. 2015. Pedoman Pelayanan Antenatal Care. Depkes RI. Jakarta

Dinkes Prov. Sulut. Cakupan Kunjungan ibu hamil, persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan ibu nifas menurut kecamatan dan puskesmas Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2012. Manado: Dinkes Prov. Sulut; 2012.

Istiarti, T. (2000). Menanti Buah Hati : Kaitan Antara Kemiskinan dan Kesehatan. Yogyakarta : Media Pressindo

Kusmiyati, Yuni. 2008. Perawatan ibu hamil : Asuhan ibu hamil. Yogyakarta : Fitramaya.

Lamama, Verawaty ., Solang, Sisca, D., Korompis, D, Martha. 2015. Pengaruh Penyuluhan Tentang Pemeriksaan Kehamilan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil. JIDAN. Jurnal Ilmiah Bidan. 3(1): 66-72.

Manuaba IG B (2007) *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta : EGC

Manuaba, Ida Bagus Gede. 2003.Keperawatan Klinik Obstetri dan Ginekologi.Jakarta: EGC.

Manuaba, Ida Bagus Gede. 2010. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC.

Mufdlilah (2009). Antenatal Care Focused. Yogyakarta : Nuha Offset

Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). Promosi Kesehatan & Ilmu Prilaku. Jakarta : Rineka Cipta

Prasetyawati A. Ilmu Kesehatan Masyarakat Untuk Kebidanan Holistik. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.

Profil Dinas Kesehatan Bolango 2008. Dinkes Bolango. 2008
http://dinkesbonebolango.org/Profil%20Kesehatan%20Tahun%202008/Profi_Kesehatan%20_2008.doc.
Diakses tanggal 5 Mei 2021

Saifuddin, Abdul Bari, dkk. 2009. Ilmu Kebidanan, edisi 4, cetakan 2. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Salmah U, Ikhsan M, Nurlaelah. Faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Dungkait Kabupaten Mamuju[internet].Makassar:Repository Universitas Hasanuddin; 2012 [diakses tanggal 05 Mei 2021]. Tersedia dari: <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/11503>.

Umar N, Masni., Ikhsan Muhammad. Faktor Determinan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kecamatan Manggala Kota Makasar. Journal In Nursing. 2014:1-6.

Wagiyo & Purnomo. 2016. Asuhan Keperawatan Antenatal, Intranatal , Dan Bayi Baru Lahir.Yogyakarta: Penerbit AND